



Original Article

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Selvia Setiany^{1✉}, Alberth Supriyanto Manurung²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Indonesia

Korespondensi Email: setianyselvia@student.esaunggul.ac.id ✉

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi “Pengukuran Luas Bangun Datar” di kelas IV.1 SDN Pejuang V. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan bantuan media kartu berbentuk bangun datar berwarna mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar matematika secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase siswa yang mencapai KKM, yang semula hanya 9,375% meningkat menjadi 87,5% pada akhir siklus kedua. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Make A Match, Hasil Belajar, Matematika.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan karena mampu meningkatkan kemampuan individu yang pada akhirnya mendorong kemajuan serta perkembangan suatu negara (Ramadhani & Rosyid, 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat guna mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam implementasinya. Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional memandang pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan karakter, pikiran, dan fisik anak agar mencapai kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan masyarakatnya (Susanto et al., 2020).

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat (Siswanto & Susanto, 2022). Pendidikan menjadi kebutuhan

mendasar bagi generasi penerus bangsa agar mampu bersaing secara global. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Pendidikan yang bermutu diyakini mampu mewujudkan negara maju dengan generasi unggul dan berkarakter ([Lalo, 2018](#); [Susanto, 2021](#)).

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar adalah matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, hasil belajar menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh melalui proses evaluasi setelah interaksi antara siswa dengan materi yang disampaikan guru ([Sumarni & Manurung, 2023](#)). Hasil belajar matematika merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan bernalar ([Manurung & Halim, 2021a](#); [Manurung & Halim, 2021b](#)).

Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seperti pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, motivasi, dan minat siswa. Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik yang diperoleh melalui praktik langsung ([Kondolele et al., 2022](#)). Hasil belajar juga merupakan capaian akademik yang diperoleh melalui ujian, penyelesaian tugas, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran ([Cahyaningrum & Rosyid, 2023](#)). Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi komponen kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berbagai faktor memengaruhi hasil belajar matematika. Faktor tersebut antara lain tidak adanya tujuan belajar yang jelas, rendahnya motivasi, gangguan kesehatan, kemampuan belajar yang terbatas, kebiasaan belajar yang kurang efektif, penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang memotivasi, keterbatasan sumber belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, ketidaksesuaian materi dengan kemampuan siswa, kondisi ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, permasalahan keluarga, ketidakmampuan mengatur waktu, tidak adanya teman belajar, kewajiban bekerja sambil sekolah, aktivitas organisasi yang berlebihan, hingga gangguan dari pihak lain yang memengaruhi kenyamanan belajar ([Harlina, 2022](#)).

Matematika sendiri merupakan cabang ilmu yang berkaitan erat dengan konsep bilangan serta hubungan antarbilangan beserta prosedur operasionalnya yang membantu individu memahami pola dan struktur logika ([Harlina, 2022](#)). Matematika diperoleh melalui proses berpikir rasional dan logis yang melibatkan analisis serta deduksi dalam menyelesaikan masalah ([Setiyawan, 2022](#)). Pembelajaran matematika di sekolah dasar penting karena matematika digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, dibutuhkan oleh berbagai bidang studi, berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, menyajikan informasi secara beragam, mengembangkan kemampuan logika, serta memberikan kepuasan dalam menyelesaikan masalah ([Anggraini, 2021](#)).

Pada kelas IV sekolah dasar, salah satu materi yang dipelajari adalah “Pengukuran Luas Bangun Datar”. Luas bangun datar merupakan ukuran suatu bentuk dua dimensi yang dibatasi oleh sisi-sisinya ([Mardiyanti et al., 2022](#)). Setiap bangun datar memiliki rumus berbeda untuk menghitung luasnya. Materi ini tercantum dalam buku “Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Volume 2” halaman 17–33.

Keberhasilan pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi siswa ([Deltania & Rosyid, 2023](#)). Optimalisasi proses pembelajaran juga bergantung pada bagaimana guru melaksanakan tugasnya

secara profesional ([Susanto, 2022](#)). Motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa ([Anwar & Manurung, 2023](#)). Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mampu berpikir logis tetapi masih membutuhkan objek nyata dalam memahami konsep. Siswa kelas IV umumnya gemar bermain, menyukai aktivitas fisik, tertarik bekerja dalam kelompok, dan menyukai pengalaman langsung ([Fernandiana et al., 2022](#)). Karakteristik ini menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan kerja sama.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Model ini menggunakan kartu sebagai media untuk membantu siswa memahami materi dengan cara mencocokkan pertanyaan dan jawaban ([Kencono & Harjono, 2023](#)). Model ini melibatkan kerja sama kelompok dalam memahami konsep melalui aktivitas mencocokkan kartu yang telah disiapkan guru ([Simamora et al., 2024](#)). Tahapan penerapannya meliputi persiapan kartu, pembagian kartu kepada siswa, pencarian pasangan kartu yang sesuai, pemberian skor bagi pasangan yang tepat, pengacakan ulang kartu, serta penarikan kesimpulan oleh guru ([Rusman, 2021](#)). Model ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran secara sistematis, digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru secara sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran ([Nanda et al., 2021](#)). Melalui PTK, guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV.1 SDN Pejuang V, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika adalah 70. Dari 30 siswa, hanya 4 siswa (13,33%) yang mencapai KKM, sedangkan 26 siswa (86,67%) belum tuntas. Wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan konsep dasar seperti perkalian, persepsi negatif terhadap matematika, rendahnya motivasi belajar, serta dominasi metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan dan kurang fokus. Kondisi ini menyebabkan suasana belajar kurang kondusif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan media kartu bangun datar berwarna-warni diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa pada materi “Pengukuran Luas Bangun Datar”. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV.1 SDN Pejuang V. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui serangkaian tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas ([Fahmi et al., 2021](#)).

Model penelitian yang digunakan merujuk pada model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahap perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta skenario penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran matematika pada materi “Pengukuran Luas Bangun Datar”. Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV.1 SDN Pejuang V yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan rekan sejawat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung (Ulfah & Arifudin, 2022). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan tindakan melalui pre-test dan post-test (Suwanto & Musa, 2022). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya (Ulfah & Arifudin, 2022).

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta lembar soal tes hasil belajar. Observasi aktivitas siswa difokuskan pada indikator keaktifan, antusiasme, pemahaman, dan keterampilan selama pembelajaran dengan model *Make A Match*. Sementara itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur capaian kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Millah et al., 2023). Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70, serta adanya peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

Hasil

Deskripsi Data Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Uji coba soal yang dilakukan menggunakan 20 soal uraian dan jumlah siswa yang melaksanakan uji coba sejumlah 30 siswa, dengan nilai signifikan yakni 0,06. Uji validitas

untuk r_{tabel} yang angka 0,361 memperoleh hasil adanya 16 soal valid serta 4 soal tidak valid

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan setelah uji validitas. Guna menguji reliabilitas instrument, peneliti menggunakan rumus KR-21 mengingat instrumen yang digunakan mempunyai skor 1-4. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan indeks reliabilitas sebesar 0,868 yang menunjukkan kategori baik.

c. Daya Pembeda

Hasil uji daya pembeda dalam tabel di lampiran membuktikan mengenai adanya 2 soal yang cukup, 11 soal yang baik, serta 3 soal baik sekali.

d. Tingkat Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran yang telah dilakukan memperoleh hasil adanya 8 soal dengan mencakup pada kategori mudah serta 8 soal dengan mencakup pada kategori sedang.

Deskripsi Data Pra-Siklus I

Kegiatan pra siklus pada penelitian ini dilakukan melalui *pre-test* di kelas IV.1 untuk mata pelajaran matematika materi “Pengukuran Luas Bangun Datar”. Tes diikuti oleh 13 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (9,375%) yang mencapai KKM 70, sedangkan 29 siswa (90,625%) belum tuntas. Rata-rata nilai kelas hanya 43,34, sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Deskripsi Penelitian Siklus I

Pada siklus I pertemuan I, peneliti mempersiapkan modul ajar, kartu *Make A Match* berbentuk bangun datar berwarna-warni, lembar kerja siswa, dan lembar observasi guru serta siswa. Pertemuan berdurasi 2×35 menit ini diawali dengan salam, doa, absensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi penyampaian materi “Pengukuran Luas Bangun Datar”, penjelasan aturan permainan *Make A Match*, pelaksanaan permainan, dan pemberian LKPD. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab, penyusunan kesimpulan bersama, dan doa penutup.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru memperoleh skor 40 dengan persentase 100% (kategori sangat baik), menandakan pembelajaran dilaksanakan optimal mulai dari pembukaan hingga penutupan. Aktivitas siswa memperoleh skor 25 dengan persentase 89,3% (kategori sangat baik), meskipun masih ada kebingungan dalam menemukan pasangan kartu pada putaran pertama dan kurangnya keberanian untuk bertanya.

Pada siklus I pertemuan I, peneliti dan wali kelas melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai rencana. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, yaitu siswa sempat mengalami kebingungan dalam menemukan pasangan kartu *Make A Match* pada putaran pertama karena guru belum memberikan contoh yang jelas saat menyampaikan instruksi. Selain itu, siswa juga terlihat belum berani mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari, sehingga perlu adanya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus I pertemuan II yang dilaksanakan Kamis, 13 Februari 2025, peneliti menyiapkan modul ajar, lembar observasi guru dan siswa, serta instrumen *post-test* berisi

16 soal. Pembelajaran diawali dengan salam, doa, absensi, motivasi, dan penyampaian tujuan belajar. Pada kegiatan inti, guru kembali menjelaskan aturan permainan *Make A Match*, melaksanakan permainan dalam beberapa putaran, memberikan penjelasan materi Pengukuran Luas Bangun Datar, serta membuka sesi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan kesimpulan bersama, pengerjaan *post-test* secara mandiri, dan doa penutup.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru memperoleh skor 40 dengan persentase 100% (kategori sangat baik). Aktivitas siswa juga mencapai skor 32 dengan persentase 100% (kategori sangat baik), meningkat 10,7% dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mampu menemukan pasangan kartu dengan tepat dan mulai berani bertanya terkait materi.

Refleksi bersama wali kelas menyimpulkan pembelajaran berjalan optimal, dengan guru mampu mengelola kelas dan melaksanakan metode secara efektif. Hasil *post-test* menunjukkan 25 siswa (78,125%) mencapai KKM 70, sementara 7 siswa (21,875%) belum tuntas. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 76,16.

Deskripsi Data Pra-Siklus II

Karena hasil pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pra-siklus. Pra-siklus II dilakukan kembali mengingat adanya jeda waktu yang cukup panjang antara siklus I dan siklus II, yaitu sekitar satu bulan, sehingga diperlukan pengukuran ulang untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 14 April 2025, pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran Luas Bangun Datar di kelas IV.1 yang berjumlah 32 siswa, terdiri atas 13 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Hasil pre-test siklus II menunjukkan bahwa hanya 12 siswa (37,50%) yang mencapai KKM 70, sementara 20 siswa (62,50%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,3.

Deskripsi Penelitian Siklus II

Pada siklus II pertemuan I, peneliti menyiapkan modul ajar, kartu *Make A Match* berbentuk bangun datar berwarna-warni, lembar kerja siswa, serta lembar observasi guru dan siswa. Pembelajaran diawali dengan salam, doa, absensi, dan penyampaian tujuan. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat materi Pengukuran Luas Bangun Datar, menjelaskan aturan permainan *Make A Match*, melaksanakan permainan dalam beberapa putaran, dan membagikan LKPD. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab, penyusunan kesimpulan bersama, dan doa penutup.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru memperoleh skor 39 (97,5%, kategori sangat baik), meskipun belum mengajak siswa menyimpulkan pelajaran secara langsung. Aktivitas siswa memperoleh skor 23 (82,14%, kategori baik), namun mereka terlihat kurang bersemangat, jarang mencatat hal penting, dan belum berani bertanya.

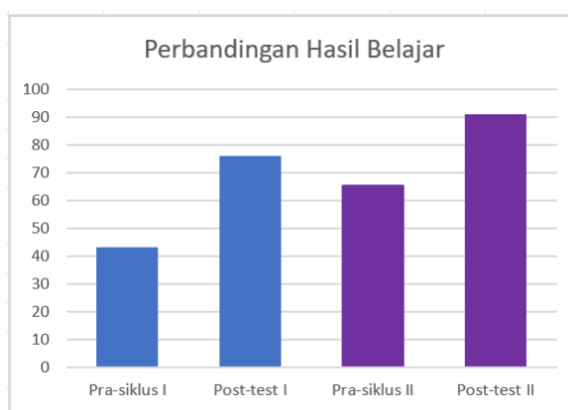
Refleksi bersama wali kelas menyimpulkan pembelajaran sudah terlaksana dengan tepat, tetapi perlu perbaikan pada keterlibatan siswa, dorongan untuk mencatat materi penting, keberanian bertanya, dan pelibatan mereka dalam menyimpulkan pembelajaran.

Siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan 32 siswa hadir. Persiapan meliputi penyusunan modul ajar, lembar observasi guru dan siswa, serta *post-test* berisi 16 soal. Pembelajaran diawali dengan salam, doa, absensi, motivasi, dan penyampaian tujuan. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali aturan permainan *Make A Match*, melaksanakan permainan beberapa putaran, memberi penjelasan materi Pengukuran

Luas Bangun Datar, serta membuka sesi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan kesimpulan bersama, pengerjaan *post-test*, dan doa penutup.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru memperoleh skor 40 (100%, kategori sangat baik), meningkat dari 97,5% pada pertemuan sebelumnya. Aktivitas siswa juga mencapai skor 32 (100%, kategori sangat baik), meningkat 17,86% dari pertemuan I, dengan siswa aktif mencatat, menemukan pasangan kartu dengan tepat, dan berani bertanya.

Refleksi bersama wali kelas menyimpulkan pembelajaran berlangsung optimal dengan penguasaan kelas yang baik dan partisipasi siswa yang tinggi. Hasil *post-test* menunjukkan 31 siswa (96,875%) tuntas KKM 70, hanya 1 siswa (3,125%) belum tuntas, dan rata-rata nilai kelas mencapai 91,20.



Gambar 1. Perbandingan Skor Rata-Rata Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram, terlihat adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata pre-test sebesar 43,34 dengan ketuntasan 9,375% meningkat menjadi 76,16 dengan ketuntasan 78,125%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata pre-test 65,31 dengan ketuntasan 37,5% meningkat menjadi 91,20 dengan ketuntasan 96,875%. Selain peningkatan kognitif, ranah afektif dan psikomotor siswa juga mengalami perkembangan positif, ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, keaktifan, keberanian berpartisipasi, serta keterampilan bekerja sama. Hasil observasi memperlihatkan aktivitas siswa konsisten berada pada kategori tinggi, dengan peningkatan hingga mencapai 100% pada pertemuan kedua di setiap siklus, yang menegaskan efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara menyeluruh.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi Pengukuran Luas Bangun Datar. Di SDN Pejuang V, hasil belajar siswa meningkat 68,75% pada siklus I dan bertambah lagi 18,75% pada siklus II, menunjukkan kemajuan yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Tong & Tobe, 2022](#)) yang juga mencatat peningkatan signifikan, meskipun persentase awalnya lebih rendah. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan hingga masuk kategori “sangat baik”, menandakan partisipasi aktif dan proses pembelajaran yang optimal.

Perbandingan dengan penelitian lain seperti ([Meilani & Aiman, 2021](#)) dan ([Lestari, 2022](#)) menguatkan efektivitas model ini, walaupun terdapat perbedaan

implementasi, terutama pada media kartu yang digunakan. Penelitian ini memakai kartu berbentuk bangun datar berwarna-warni yang tidak hanya memuat soal dan jawaban, tetapi juga konsep pendukung, sedangkan penelitian lain tidak selalu menjelaskan detail desain kartu. Meski terdapat variasi, semua studi menunjukkan dampak positif pada pemahaman konsep, hasil belajar, dan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, Make A Match terbukti sebagai strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif guru dan siswa. Dengan kemampuan untuk menyesuaikan media dan metode sesuai kebutuhan, model ini layak menjadi pilihan untuk memperkaya pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep secara visual dan interaktif.

Kesimpulan

Efektivitas penerapan model kooperatif tipe Make A Match pada pembelajaran Matematika di kelas IV.1 SDN Pejuang V tampak jelas dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan. Rata-rata nilai siswa meningkat 15,04 poin, disertai kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 18,75%. Penerapan model ini tidak hanya memperbaiki capaian akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan guru maupun siswa menjadi lebih aktif selama proses belajar. Temuan lain menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada ranah afektif dan psikomotor konsisten berada pada kategori baik hingga sangat baik di kedua siklus. Hal ini tercermin dari semakin tingginya antusiasme, semangat, keterampilan, dan kemampuan bekerja sama siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan model Make A Match terbukti memberi pengaruh positif yang menyeluruh terhadap hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kelebihan utama dari penelitian ini berada pada pemanfaatan media pembelajaran yang dirancang secara visual dan konseptual, yakni kartu berbentuk bangun datar berwarna-warni yang tidak hanya menyajikan soal dan jawaban, tetapi juga memuat konsep penting dari materi yang diajarkan. Kondisi ini tidak sekedar menjadikan materi pembelajaran lebih mudah dipahami siswa, namun juga menumbuhkan semangat mereka untuk aktif berpartisipasi selama pembelajaran. Selain itu, keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara konsisten dan optimal sejak siklus I turut menjadi faktor pendukung utama keberhasilan model ini. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, keunikan desain media serta efektivitas implementasinya menjadikan penelitian ini memiliki kelebihan signifikan dan menunjukkan model pembelajaran ini bisa dianggap strategi belajar.

Referensi

- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Anwar, K., & Manurung, A. S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring di MI Tarbiyatussa'adah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8221–8230. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3486>
- Cahyaningrum, D. E. N., & Rosyid, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Penerapan Metode Mind Mapping. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3), 6855–6863. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11168/5285>
- Deltania, D., & Rosyid, A. (2023). Teacher Readiness in Implementing the Independent

- Learning Curriculum in Elementary Schools. *Journal IICET Education and Social Sciences Review*, 4(1), 34–40. <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr/article/view/3263/1665>
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, M., Saraswati, S., Muhsam, J., Rochmawati, L., Listiyani, L., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, T., & Wijayanti, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis* (A. H. Prasetyo, Ed.). CV. Adanu Abimata. <https://penerbitadab.id>
- Fernandiana, V., Midiyanto, F., & Hunaifi, A. A. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran untuk Siswa SD Kelas IV pada Materi Pecahan. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 255–260. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3027/>
- Harlina, E. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Implementasi Type Make A Match dengan Memanfaatkan Kartu Bilangan. *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 2(2). <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj><http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1190–1197. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5038>
- Kondolele, E. F., Goni, A. M., & Legi, M. Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Katolik 14 St Paulus Manado. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>
- Lestari, K. A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa SD. *Nubin Smart Journal*, 2(1), 2022. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj>
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2021a). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 51–57. https://www.researchgate.net/profile/Alberth-Manurung/publication/349253497_Pengaruh_Konsep_Diri_Terhadap_Hasil_Belajar_Matematika_Siswa_Kelas_IV_SDN_Kenari_07_Pagi_Jakarta/links/6026b57f92851c4ed56a933d/Pengaruh-Konsep-Diri-Terhadap-Hasil-Belajar-Matematika-Siswa-Kelas-IV-SDN-Kenari-07-Pagi-Jakarta.pdf
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2021b). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Pondok Kelapa 05 Pagi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 93–103. <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i1.8638>
- Mardiyanti, L., Fauzi, F., & Yamin, M. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran Bangun Datar Di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh* (Vol. 7, Issue 4). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Meilani, D., & Aiman, U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbasis 4C Berbantuan Media Kartu. *Jurnal Basicedu*, 5. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1522/pdf>
- Millah, A. S., Apriyani, A., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447/821>
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. In *Juni* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/51341/20325>
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, F., Kherrmarinah, K., Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Harizahayu, H., Arianto, D., Wahab, A., Aini, A. N., & Bawa, I. D. G. A. R. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. <https://penerbitadab.id>

- Ramadhani, L. P., & Rosyid, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Dengan Metode Pembelajaran Ranking 1 Pada Kelas V Sdn Duri Kepa 11. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(04), 2658–2670. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1861/1596>
- Rusman. (2021). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. PT Rajagrafindo Persada.
- Setiyawan, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9631–9639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4046>
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). Buku Model Pembelajaran Kooperatif. *E-Book*. <https://uhnp.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook.pdf>
- Siswanto, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 522–531. <https://doi.org/10.29210/30032101000>
- Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5923>
- Susanto, R. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.29210/020211167>
- Susanto, R. (2022). Analisis Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.29210/1202221604>
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., Oktafiani, O., & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pendagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125–138. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-15676-11_0433.pdf
- Suwarto, S., & Musa, Moh. Z. Bin. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(1), 109. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2269>
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III DI SD Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 3, Issue 1). <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/95/59>